

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah luar biasa, yaitu sekolah yang melayani setiap peserta didik dengan berbagai hambatan, kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Profil sekolah ini diantaranya:

Nama Sekolah : SLB Negeri Bandung Barat

Alamat Sekolah

Alamat : Kp. Baru Rt. 02 Rw. 18

Desa : Ciptaharja

Kecamatan : Cipatat

Kabupaten : Bandung Barat

Provinsi : Jawa Barat

Kode Pos : 40475

E-mail : slbnbdgbarat@gmail.com

Nomor statistik : 802020831005

NPSN : 69787615

No. Hp : 082116348958

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Merriam yang dikutip oleh John W. Creswell (dalam Patilima, 2011, hlm. 60), ada 6 asumsi pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk;
2. Penelitian kualitatif tertarik pada makna – bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal;
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pernyataan atau alat lainnya;

Tanti Wantini, 2017

LATIHAN MOTORIK KASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA LOW VISION KELAS 1 SLB NEGERI BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya;
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna dan pemahaman yang terdapat melalui kata atau gambar, dan
6. Proses peneliti kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi dan teori.

Penelitian ini akan merahasiakan informan seperti pernyataan Patilima (2011, hlm. 62) “identitas informan dirahasiakan, sehingga tidak berdampak pada informan yang telah memberikan informasi”. Hasil dari penelitian ini berupa jenis-jenis pelatihan motorik kasar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis braille siswa *low vision*.

3.3 Instrumen dan Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pencapaian suatu kegiatan memerlukan berbagai penunjang, salah satu diantaranya adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dilengkapi dengan perangkat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Berikut beberapa kisi-kisi umum pedoman penelitian yang disusun peneliti dengan tujuan agar mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Umum Pedoman Penelitian

| Fokus Penelitian | Pertanyaan Penelitian | Aspek yang diteliti | Teknik Penelitian | Subjek |
|--|---|---|--------------------------------|---------------|
| Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar untuk | 1. Mengetahui perencanaan pelatihan motorik | a. Asesmen b. Silabus dan RPP atau program | Wawancara Studi dokumentasi | Guru |

Tanti Wantini, 2017

LATIHAN MOTORIK KASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA LOW VISION KELAS 1 SLB NEGERI BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|---|--|--------------------------------|-------------|
| <p>meningkatkan kemampuan menulis braille siswa <i>low vision</i> kelas 1 SD di SLB Negeri Bandung Barat</p> | <p>kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i></p> | <p>harian c. Waktu perencanaan d. Tujuan pembelajaran e. Materi pembelajaran f. Metode pembelajaran g. Media pembelajaran h. Kesiapan guru</p> | | |
| | <p>2. Mengetahui pelaksanaan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i></p> | <p>a. Waktu pelaksanaan b. RPP atau program harian c. Tujuan pembelajaran d. Materi pembelajaran e. Metode</p> | <p>Wawancara Obserbasi</p> | <p>Guru</p> |

| | | | | |
|--|--|---|--------------------------------|------|
| | | pembelajaran f. Media pembelajaran | | |
| | 3. Mengetahui evaluasi pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | a. Prosedur b. Jenis c. Bentuk d. Hasil e. Waktu | Wawancara Studi dokumentasi | Guru |
| | 4. Mengetahui kesulitan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | a. Kesulitan dalam perencanaan b. Kesulitan dalam pelaksanaan c. Kesulitan guru d. Kesulitan siswa | Wawancara | Guru |
| | 5. Mengetahui upaya | a. Penanganan hambatan | Wawancara | Guru |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | mengatasi kesulitan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | dalam pembelajaran b. Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran | | |
|--|--|---|--|--|

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Menurut Patilima (2011, hlm. 7) “data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk narasi dan angka-angka”. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti harus mempersiapkan instrumen. Instrumen merupakan “alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian” (UPI. 2015, hlm. 29), instrumen yang akan dilakukan berupa instrumen wawancara, dan observasi.

Penelitian ini akan dilakukan dengan berfokus pada proses dan pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dibagian observasi, wawancara terstruktur dan tak terstruktur, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan “salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi” (Patilima, 2011, hlm. 68). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dan

wawancara terstruktur. “Wawancara terstruktur adalah Wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah Wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan” (Arsip, 2012).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui profil siswa serta untuk mengetahui aktifitas sehari-hari siswa, ketika di dalam rumah, halaman, sekolah dan lain-lain, selain itu melalui wawancara akan menghasilkan data berupa kemampuan dan kekurangan siswa, serta apa yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru, dan orang tua. Selama proses pelaksanaan wawancara, alat-alat yang harus dibawa diantaranya adalah perekam suara dan buku catatan.

Perekam suara digunakan dari awal mulai wawancara sampai selesai wawancara, selama wawancara berlangsung peneliti dapat mencatat singkat jika diperlukan sebagai antisipasi rekaman yang hilang atau kurang jelas. Karena wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur maka peneliti harus membuat rangkuman yang lebih sistematis mengenai hasil wawancara yang telah dilaksanakan. Lakukan pengelompokan catatan mengenai data yang dianggap penting dan kurang penting, lalu kelompokkan data yang memiliki hasil yang sama. Data atau hasil wawancara yang dianggap diragukan atau kurang jelas dapat ditanyakan kembali agar memperoleh kejelasan dan kepastian.

Dalam hal ini peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara seperti berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

| No | Pertanyaan Penelitian | Ruang Lingkup | Pertanyaan |
|----|---|-------------------------|---|
| 1 | Mengetahui perencanaan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | Asesmen | Bagaimanakah pelaksanaan asesmen yang dilakukan guru? |
| | | Kesiapan guru | Bagaimana kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran? |
| 2 | Mengetahui pelaksanaan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | Waktu pelaksanaan | Apakah waktu yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan bahan ajar? |
| | | RPP atau program harian | Bagaimana proses pelaksanaan RPP atau program harian sudah sesuai dengan rencana? |
| 3 | Mengetahui evaluasi pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | Jenis | Apa saja jenis-jenis pelaksanaan evaluasi yang digunakan |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | Bentuk | Bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi |
| | | Waktu | Waktu yang direncanakan dan dilaksanakan apa sudah sesuai? |
| 4 | Mengetahui kesulitan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | Kesulitan dalam perencanaan | Apakah terdapat kesulitan dalam perencanaan? |
| | | Kesulitan dalam pelaksanaan | Apakah terdapat kesulitan dalam perencanaan? |
| | | Kesulitan guru | Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami guru? |
| | | Kesulitan siswa | Apakah siswa mengalami kesulitan dalam penerimaan program yang dilaksanakan guru? |
| 5 | Mengetahui upaya mengatasi kesulitan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus | Penanganan hambatan dalam pembelajaran | Bagaimana cara guru menangani hambatan dalam proses pembelajaran |

| | | | |
|--|-------------------------|--|---|
| | siswa <i>low vision</i> | | siswa? |
| | | Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran | Bagaimana tindak lanjut yang akan guru lakukan? |

b. Observasi

Sukmadinata (2012, hlm. 220) menyatakan “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Karenanya observasi dapat dilakukan secara langsung, selama proses pelaksanaan, observasi dapat dilaksanakan dengan dua teknik, seperti observasi partisipan ataupun nonpartisipan. Observasi partisipan merupakan kegiatan dimana peneliti bisa ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan nonpartisipan peneliti tidak dapat ikut serta. Selama proses observasi ini berlangsung, peneliti akan menggunakan teknik partisipan agar dapat terlibat langsung dalam melakukan pengamatan. Observasi partisipan ini diharapkan akan diperoleh data yang lebih lengkap.

Informasi yang didapatkan dari observasi adalah ruang (tempat), partisipan, waktu, kegiatan atau rutinitas. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan hasil secara alami, dimana peneliti mencatat atau mendokumentasikan kegiatan secara natural atau realistik perilaku untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti siapkan, hasil pengamatan ini akan menjadi pedoman bagi peneliti mengenai perilaku, hambatan dan kebutuhan siswa.

Dalam hal ini peneliti membuat kisi-kisi pedoman observasi seperti berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi pedoman observasi

| No | Indikator | Sub Indikator | Hasil Observasi |
|----|---------------------------------|---|-----------------|
| 1 | Pelaksanaan tujuan pembelajaran | Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tujuan pembelajaran | |
| 2 | Pelaksanaan materi pembelajaran | Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan materi pembelajaran | |
| 3 | Pelaksanaan metode pembelajaran | Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran | |
| 4 | Pelaksanaan media pembelajaran | Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan media pembelajaran | |

c. Studi Dokumentasi

Sukmadinata (2012, hlm. 221) menyatakan “studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya akan lebih jelas dan terpercaya jika disertai sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, sekolah, lingkungan rumah dan lain-lain. Pengumpulan data yang dilakukanpun akan lebih akurat jika didukung dengan foto-foto atau catatan

dari pihak-pihak tertentu, seperti hasil diagnosa kondisi mata dari pihak dokter.

Pengumpulan data yang didapatkan dari pihak sekolah, orang tua atau lembaga lain yang mendukung akan menjadi bahan penting bagi peneliti agar mengetahui kondisi siswa lebih dalam. Data yang diperoleh akan diteliti, selanjutnya menggolongkan setiap data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang menunjang penelitian agar mampu ditindaklanjuti.

Dalam hal ini peneliti membuat kisi-kisi pedoman observasi seperti berikut ini

Tabel 3.4
Instrumen Studi Dokumentasi

| No | Indikator | Sub Indikator | Bukti Fisik | | Keterangan |
|----|---|-------------------------------------|-------------|-----------|------------|
| | | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Mengetahui perencanaan pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | Silabus dan RPP atau program harian | | | |
| | | Waktu perencanaan | | | |
| | | Tujuan pembelajaran | | | |
| | | Materi pembelajaran | | | |
| | | Metode pembelajaran | | | |
| | | Media pembelajaran | | | |

| | | | | | |
|---|--|-------|--|--|--|
| 2 | Mengetahui evaluasi pelatihan motorik kasar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa <i>low vision</i> | Hasil | | | |
|---|--|-------|--|--|--|

3.4 Pengujian Keabsahan Data/Triangulasi

Norman K. Denkin (dalam Fatshaf, 2013) mendefinisikan triangulasi “gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda”. Menurut N.K. Denzin (dalam Tamba, 2010) “dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu”. Jadi teknik keabsahan data/triangulasi merupakan penggabungan dari berbagai data yang ada dengan menggunakan data yang dipakai. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Matthew B. Miles dari psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari *University of Geneva, Switzerland* (dalam Patilima, 2011, hlm. 100) menyatakan ‘analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka’.

Data-data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi yang di proses melalui berbagai media alat³⁵ seperti perekam suara, kamera, video, catatan kasar dll. Data yang diperoleh dari lapangan akan langsung dituangkan dalam bentuk tulisan atau analisis deskriptif, dimana peneliti mencatat dan merekam segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dinyatakan dan ditanyakan. Selanjutnya data-data tersebut akan menjadi bahan analisis peneliti. Patilima (2011, hlm. 7) menyatakan “Data dianalisis untuk dijadikan bukti-bukti (*evidence*) yang perlu diinterpretasi untuk mendukung kebenaran dari hipotesa/proposisi yang digunakan dalam penelitian.”

Analisis, menurut Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm. 100) dibagi menjadi tiga alur kegiatan, diantaranya ‘reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan’.

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan” (Patilima, 2011, hlm. 100). Reduksi data merupakan “bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.” (Patilima, 2011, hlm. 101).

Awalnya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian yang di maksud Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011:101), ‘sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan'. Data-data yang muncul akan disederhanakan agar mudah dipahami, sehingga bisa d³⁶ uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, jejaring kerja dll yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan.

Fenomena sosial bersifat kompleks, sehingga perubahan atau perkembangan data mungkin saja akan terjadi. Sehingga peneliti harus melakukan pengujian ulang terhadap data yang ditemukan sebelumnya. Jika setelah diujikan ada kecocokan serta terbukti secara teoritis maka data tersebut sudah menjadi data baku. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Patilima (2011, hlm. 101) “dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi”. Pada tahap ini kesimpulan awal masih dapat berubah jika tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bisa kesimpulan sudah memenuhi kondisi lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang *credible* (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang ditemukan dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, tapi kemungkinan juga tidak karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah ketika terjadi perbedaan atau pengembangan hasil di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan adalah kesimpulan dari temuan baru. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambar objek yang telah diteliti dengan jelas.